

Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh

This study focused on the ability of fast-reading-comprehension Malikussaleh University students. Which is desirable in this study is the extent of the student's ability to read-fast-book reading comprehension. The method used in this research is descriptive quantitative method. Data collection techniques is the technique of rapid-test reading-comprehension reading text. Such techniques form of text reading to the students and also given a booklet containing questions about the reading. Of this technique is seen is the number of words per minute that is able to be read by students. Furthermore, words per minute was associated with persentase number of correct answers given problem. From the results of the data are then analyzed using the formula speed reading comprehension. From this formula, it was noted later reading skill levels of the students at the University Malikussaleh. The results obtained in this study were almost all the students are still at the elementary level in reading comprehension, which is in the range of <140 kpm or 93.3% of the total number of data sources. Then, the reading comprehension of students who are at junior level only about 1.2%, which is in the range of 140-175 kpm. Furthermore, the ability of reading comprehension of students who are at the high school level only 5.2%. Finally, the level of students' ability in reading comprehension that should be at the level of the students just one of 330 students who become sources of data, or only 0.3%. So, when seen from a category value of speed reading comprehension ability, ability Unimal students in the category is very less, which is in the range 0-44.

Keywords: *fast-reading-comprehension*

**Juni Ahyar*,
Syahriandi,**
*Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe*

PENDAHULUAN

Penyebaran informasi melalui media tulis sekarang ini semakin cepat, baik melalui media cetak, seperti buku, majalah, jurnal, maupun melalui media elektronik (online), seperti e-book, surat kabar online. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui kemampuan membaca. Kemampuan membaca seseorang merupakan alat yang sangat vital untuk menangkap segala informasi yang ada di berbagai media tersebut.

Dengan membaca, kita dapat mengenal dunia. Membaca, membuka jendela dunia. Dua buah pernyataan di atas merupakan jargon yang sering kita dengar hampir setiap hari. Jargon-jargon tersebut begitu menarik dan memotivasi siapa saja yang mendengarnya. Namun, pada kenyataannya masih sangat banyak masyarakat yang malas membaca sehingga minat membaca menjadi rendah.

Kemalasan dalam membaca bukan hanya terlihat pada masyarakat biasa, melainkan juga terlihat pada masyarakat pelajar, khususnya mahasiswa. Dari kemalasan membaca tersebut dapat berakibat terhadap rendahnya kemampuan membaca.

Berdasarkan *Programme for International Student Assessment/PISA* (2009), kemampuan membaca remaja Indonesia rata-rata adalah 402, di bawah skor rata-rata negara *Organization for Economic Cooperation and Development* (493). Indonesia menempati peringkat ke-58 dari 65 negara peserta studi PISA 2009. Dengan begitu, Indonesia berada di bawah Montenegro (408), Yordania (405), dan Tunisia (404) (Tempo, Sabtu, 22 Oktober 2011).

Masih berdasarkan studi PISA, dari enam tingkatan (level) kemampuan membaca dan menghubungkan satu atau banyak informasi, baik yang bertalian maupun bertentangan, lebih dari 50 persen siswa Indonesia berada pada level ke-2. Adapun kemampuan menafsirkan dan memadukan informasi skornya hanya 399 atau peringkat ke-56 dari 65 negara. Bagaimana dengan tingkat kemampuan memadukan atau menginterpretasikan informasi? Lebih parah lagi., Lebih dari 50 persen siswa Indonesia menempati peringkat di bawah level ke-2 (Tempo, Sabtu, 22 Oktober 2011). Selanjutnya, berdasarkan DetikNews pada artikel "*RI Terendah di PISA, WNA: Indonesian Kids Don't Know How Stupid They Are*", pada tahun 2012 PISA juga mengeluarkan survei bahwa Indonesia menduduki peringkat paling bawah dari 65 negara, dalam pemetaan kemampuan matematika, membaca dan sains. Di bidang kemampuan membaca, Indonesia mendapatkan skor 396 dan di bidang kemampuan sains mendapatkan skor 382 (DetikNews, Sabtu, 08 Februari 2014).

Dari data di atas terlihat begitu rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya. Masyarakat Indonesia sudah tidak sudah kurang memperhatikan

betapa pentingnya kegiatan membaca tersebut. Masyarakat sudah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan membaca, baik membaca surat kabar sewaktu pagi, membaca bacaan-bacaan ringan, dsb. sehingga dalam hal informasi pun masyarakat Indonesia juga tertinggal. Juraida (2005:11) menyatakan bahwa, membaca merupakan suatu proses penerimaan komunikasi dengan pengujaran dan penafsiran kode ujaran dari penulis kepada pembaca, dalam menentukan dan memahami makna, pesan, pikiran, ide atau gagasan penulis, baik yang tersurat maupun yang tersirat dengan menggunakan berbagai teknik dan metode yang sesuai.

Di lingkungan kampus, penulis juga mendapati rendahnya kemampuan membaca para mahasiswa. Mahasiswa ketika ditugaskan untuk membaca buku teks sebanyak 5 halaman, mereka menghabiskan waktu rata-rata 25-30 menit (hal ini terlihat pada kelas yang penulis ampu). Padahal, idealnya kemampuan membaca untuk 1 halaman (300 kata) sekitar 2-3 menit. Jadi, untuk 3 halaman memerlukan waktu sekitar 15 menit.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis akan meneliti sejauh mana tingkatan membaca-cepat-pemahaman mahasiswa Universitas Malikussaleh. Tingkatan membaca cepat yang ideal untuk mahasiswa sekitar 350 – 400 kpm (tanpa disertai pemahaman), kemudian jika ditambah pemahaman sekitar 70%, tingkatan membaca mahasiswa 245 – 280 kpm.:

TINJAUAN TEORITIS

Pengetian Membaca

Menurut Tarigan (1986:11) "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan sert dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik".

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa (Wikipedia, 2010). Dari beberapa definisi membaca yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang.

Tujuan Membaca

Membaca mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih

memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, dosen seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca mahasiswa itu sendiri.

“Secara umum tujuan membaca mencakup empat tujuan berbahasa berikut. Pertama, tujuan penalaran, menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap sosial budaya pendeknya identitas dan kepribadian seseorang. Kedua tujuan instrumental, menyangkut penggunaan bahasa yang dipelajari itu tujuan-tujuan material konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat, memperbaiki kerusakan mesin. Ketiga, tujuan integratif, menyangkut seseorang menjadi suatu anggota masyarakat yang tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah ingin mengetahui dan memperdalam pengetahuannya tentang kebudayaan atau masyarakat” (Budinaryanta, dkk. dalam Widiyati, 2005:15).

Selanjutnya, tujuan membaca menurut Blanton dalam Setiowati (2007:13) adalah untuk: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Kusmiati (2007:15), “Tujuan utama membaca adalah menangkap idea tau makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca tanpa mengetahui struktur bahasa dapat mengacaukan pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, pengajaran membaca hendaknya diarahkan pada peningkatan membaca itu sendiri jangan dikacaukan dengan aspek dan tujuan lainnya”. Selanjutnya Tarigan (1986:7) menyatakan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Proses Membaca

Proses membaca menurut Burns dkk., dalam Setiowati (2007:13) merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca ada Sembilan aspek, yaitu sensoris, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensoris visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu hasil berbagai proses yang bergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.

Proses membaca yakni membaca sebagai proses psikologi, membaca sebagai proses sensori, membaca sebagai proses perceptual, membaca sebagai proses perkembangan, dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan. Sebagai proses psikologi, perkembangan membaca akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya psikologi pembaca, seperti intelegensi, usia mental, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, bahasa, ras, kepribadian, sikap, pertumbuhan fisik, kemampuan persepsi, dan tingkat kemampuan membaca (Harras, 2010).

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya kemudian ia membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, ia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan pandangan mata secara cepat, kata demi kata, frasa demi frasa, atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan cepat.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membaca cepat. Hal-hal tersebut berupa:

- a. konsentrasi saat membaca;
- b. menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara dan bibir bergerak;
- c. perluas jangkauan mata ketika membaca;
- d. tidak mengulang-ulang bacaan.

Selain beberapa hal di atas, membaca cepat juga dapat dilatih dengan menggunakan beberapa buah metode. Metode-metode yang digunakan dalam berlatih membaca cepat adalah

- a. metode kosakata; metode yang berusaha untuk menambah kosa kata,
- b. metode motivasi; metode yang berusaha memotivasi pembaca (pemula) yang mengalami hambatan,
- c. metode gerak mata; metode yang mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata.

Kemudian, faktor-faktor yang menghambat kecepatan membaca juga harus diminimalisasikan. Faktor-faktor hambatan tersebut antara lain:

- a. vokalisasi atau berguman ketika membaca;
- b. membaca dengan menggerakkan bibir tetapi tidak bersuara;
- c. kepala bergerak searah tulisan yang dibaca;
- d. subvokalisasi; suara yang biasa ikut membaca di dalam pikiran kita;
- e. jari tangan selalu menunjuk tulisan yang sedang kit abaca;
- f. gerakan mata kembali pada kata-kata sebelumnya.

Tingkatan Kecepatan Membaca

Sebelum menghitung, ada baiknya kita perhatikan kode yang akan digunakan berikut ini.

- a) K : Jumlah kata yang dibaca
- b) Wm : Waktu tempuh baca dalam satuan menit
- c) Wd : Waktu tempuh baca dalam satuan detik
- d) B : Skor bobot perolehan tes yang dapat dijawab dengan benar
- e) SI : Skor ideal atau skor maksimal
- f) kpm : Kata per menit

Kecepatan membaca seseorang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Alternatif 1 (dalam menit)	Alternatif 2 (dalam detik)
$\frac{K}{Wm} = Kpm$	$\frac{K}{Wd} \times 60 = Kpm$

Membaca cepat bukan hanya untuk menyelesaikan bacaan sebanyak-banyaknya dengan waktu yang secepat-cepatnya, melainkan juga dituntut untuk memahami isi bacaan. Untuk itu muncullah apa yang disebut Kecepatan Efektif Membaca (KEM). KEM adalah perpaduan kemampuan motorik visual (kecepatan) dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca.

Menghitung Persentase Pemahaman Isi

Untuk mengetahui pemahaman isi seseorang atas apa yang dibacanya dapat menggunakan rumus:

$$\frac{B}{SI} \times 100\% = \dots\%$$

Menghitung KEM

Untuk menghitung KEM seseorang dapat menggunakan rumus seperti di bawah ini:

Alternatif 1 (dalam menit)	Alternatif 2 (dalam detik)
$\frac{K}{Wm} \times \frac{B}{SI} = Kpm$	$\frac{K}{Wd60} \times \frac{B}{SI} = Kpm$

Kecepatan membaca di atas masih harus disertai pemahaman isi minimal 70%, Studi di Amerika didapat kecepatan membaca:

- Tingkat SD : 200 kpm
- Tingkat SMP : 200 – 250 kpm
- Tingkat SMA : 250 – 350 kpm
- Tingkat PT : 350 – 400 kpm

Jika harus disertai pemahaman isi bacaan minimal 70%, KEM-nya sebagai berikut:

- Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm
- Tingkat SMP : $200 - 250 \times 70\% = 140 - 175$ kpm
- Tingkat SMA : $250 - 350 \times 70\% = 175 - 245$ kpm
- Tingkat PT : $350 - 400 \times 70\% = 245 - 280$ kpm

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penggunaan metode ini dipandang sesuai karena metode ini dapat dipakai untuk mendeskripsikan hasil penilaian tingkat membaca mahasiswa. Jadi, penggunaan metode kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan membaca-cepat-pemahaman mahasiswa Universitas Malikussaleh. Penelitian ini dilakukan pada enam fakultas yang ada di lingkungan Universitas Malikussaleh, Yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas ISIP, dan Fakultas PSPD. Mahasiswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah 330 orang.

Dalam menggunakan metode tersebut, penulis menyiapkan beberapa hal yang mendukung dalam menggunakan metode tersebut. hal-hal tersebut berupa:

- Mempersiapkan permasalahan dalam penelitian,
- Mempersiapkan alat-alat/instrumen dalam pengumpulan data,
- Mengumpulkan data, yang dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya
- Mengambil kesimpulan akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2000:170). Teknik pengumpulan data berupa tes digunakan untuk memperoleh data tentang kecepatan membaca-cepat-pemahaman mahasiswa universitas Malikussaleh.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan teks bacaan untuk menentukan tingkat kecepatan membaca-cepat-pemahaman mahasiswa dan instrumen penelitian. Teks bacaan tersebut sekitar 3 halaman (900 kata). Jumlah tersebut, berdasarkan teori, hanya memerlukan waktu sekitar 4-6 menit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- Menghitung nilai kecepatan membaca pemahaman mahasiswa dari tiap-tiap fakultas.
- Menghitung persentase dari tiap-tiap fakultas dan universitas.
- Setelah nilai rata-rata diperoleh, selanjutnya ditetapkan kategori nilai rata-rata berdasarkan hasil membaca mahasiswa.

Penetapan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca-cepat-pemahaman berpedoman pada klasifikasi penilaian yang ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca-Cepat-Pemahaman

Kategori	Nilai	Keterangan
A	85 – 100	SangatBaik
B	70 – 84	Baik
C	60 – 69	Cukup
D	45 – 59	Kurang
E	0 – 44	SangatKurang

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil lembar soal dan bacaan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kecepatan membaca pemahaman mahasiswa Universitas Malikussaleh, diperoleh berbagai macam ragam nilai mahasiswa, dan dari nilai-nilai itu terlihat tingkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Adapun nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Mahasiswa Universitas Malikussaleh

No.	MHS	FAKULTAS					
		Teknik	Pertanian	ISIP	Ekonomi	Hukum	PSPD
1.	A	359	189	200	178	222	106
2.	B	222	133	200	178	200	92
3.	C	200	133	178	155	155	89
4.	D	200	124	178	155	133	87
5.	E	200	118	178	133	133	74
6.	F	148	118	178	118	111	67
7.	G	133	104	178	118	104	59
8.	H	133	99	178	118	104	59
9.	I	133	93	133	118	89	
10.	J	133	89	118	118	78	
11.	K	118	89	118	118	74	
12.	L	118	89	118	111	71	
13.	M	118	89	118	111	59	
14.	N	118	89	118	106	59	
15.	O	118	89	115	106	53	
16.	P	115	82	104	106	45	
17.	Q	106	82	104	106	44	
18.	R	106	81	100	104	44	
19.	S	106	78	100	104	36	
20.	T	106	74	100	104	36	
21.	U	104	74	89	104	36	
22.	V	104	74	89	104	30	
23.	W	100	72	89	104	30	
24.	X	100	68	89	104	22	
25.	Y	100	67	89	104		
26.	Z	100	63	81	104		
27.	AA	100	58	78	104		
28.	AB	99	57	78	104		
29.	AC	99	57	78	100		
30.	AD	92	56	78	100		
31.	AE	92	56	78	100		
32.	AF	92	56	75	100		
33.	AG	92	53	74	99		
34.	AH	89	53	72	99		
35.	AI	89	52	71	92		
36.	AJ	89	52	68	92		
37.	AK	87	45	62	92		
38.	AL	82	44	62	92		
39.	AM	81	44	59	89		
40.	AN	81	37	55	89		

41.	AO	80	36	54	89		
42.	AP	76	36	54	89		
43.	AQ	75	34	54	89		
44.	AR	74	33	53	89		
45.	AS	74	30	53	89		
46.	AT	72	26	49	89		
47.	AU	72	20	48	89		
48.	AV	71		44	89		
49.	AW	68		44	89		
50.	AX	67		37	89		
51.	AY	67		32	89		
52.	AZ	64		27	87		
53.	BA	64		27	82		
54.	BB	63		18	80		
55.	BC	62			80		
56.	BD	59			78		
57.	BE	59			74		
58.	BF	59			74		
59.	BG	59			74		
60.	BH	59			74		
61.	BI	58			74		
62.	BJ	58			74		
63.	BK	56			74		
64.	BL	56			74		
65.	BM	55			74		
66.	BN	54			71		
67.	BO	54			71		
68.	BP	54			71		
69.	BQ	53			71		
70.	BR	53			71		
71.	BS	53			67		
72.	BT	53			67		
73.	BU	53			64		
74.	BV	51			63		
75.	BW	51			62		
76.	BX	49			59		
77.	BY	48			59		
78.	BZ	44			59		
79.	CA	43			59		
80.	CB	43			59		
81.	CC	34			58		
82.	CD	32			58		
83.	CE	27			56		
84.	CF	27			56		
85.	CG	26			56		
86.	CH	22			56		
87.	CI				56		
88.	CJ				56		
89.	CK				56		
90.	CL				56		
91.	CM				54		
92.	CN				53		
93.	CO				53		
94.	CP				53		
95.	CQ				53		
96.	CR				53		
97.	CS				53		
98.	CT				52		

99.	CU					51		
100.	CV					49		
101.	CW					45		
102.	CX					44		
103.	CY					43		
104.	CZ					43		
105.	DA					37		
106.	DB					36		
107.	DC					36		
108.	DD					34		
109.	DE					30		
110.	DF					28		
111.	DG					26		
Jumlah		N=86	N=47	N=54	N=111	N=24	N=8	

Dari tabel nilai di atas terlihat bermacam ragam nilai kecepatan membaca mahasiswa Universitas Malikussaleh dari berbagai fakultas. Dari beberapa fakultas tersebut terlihat hanya seorang mahasiswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca perguruan tinggi. Nilai tersebut sudah termasuk nilai pemahaman. Tingkatan nilai-nilai tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm
Tingkat SMP : $200 - 250 \times 70\% = 140 - 175$ kpm
Tingkat SMA : $250 - 350 \times 70\% = 175 - 245$ kpm
Tingkat PT : $350 - 400 \times 70\% = 245 - 280$ kpm

Berdasarkan tingkatan nilai itu, penulis mengelompokkan berdasarkan fakultas dan menjumlahkan jumlah mahasiswa pada tingkatan berapa, lalu mempersentasekannya. Penggolongan nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Tingkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Tingkat	Fakultas												Jlh.	%
		FT	%	FP	%	FISIP	%	FE	%	FH	%	PSPD	%		
1.	SD	80	93	46	97,9	46	85,2	107	96,4	21	87,5	8	100	308	93,3
2.	SMP	1	1,16	0	0	0	0	2	1,8	1	4,17	0	0	4	1,2
3.	SMA	4	4,65	1	2,13	8	14,8	2	1,8	2	8,33	0	0	17	5,2
4.	PT	1	1,16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,3
Jumlah		86	100	47	100	54	100	111	100	24	100	8	100	330	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua mahasiswa masih berada pada tingkatan SD dalam membaca pemahaman, yaitu pada range < 140 kpm atau 93,3% dari jumlah keseluruhan sumber data. Kemudian, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang berada pada tingkatan SMP hanya sekitar 1,2%, yaitu pada range 140 – 175 kpm. Selanjutnya, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang berada pada tingkat SMA hanya 5,2%. Terakhir, tingkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman yang seharusnya pada tingkatan mahasiswa hanya satu orang dari 330 mahasiswa yang menjadi sumber data atau hanya 0,3%. Jadi, jika dilihat dari kategori nilai kemampuan membaca cepat pemahaman, kemampuan mahasiswa Unimal berada pada kategori sangat kurang, yaitu berada pada range 0-44.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa masih berada pada tingkatan SD dalam membaca pemahaman, yaitu pada range < 140 kpm atau 93,3% dari jumlah keseluruhan sumber data. Kemudian, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang berada pada tingkatan SMP hanya sekitar 1,2%, yaitu pada range 140 – 175 kpm. Selanjutnya, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang berada pada tingkat SMA hanya 5,2%. Terakhir, tingkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman yang seharusnya pada tingkatan mahasiswa hanya satu orang dari 330 mahasiswa yang menjadi sumber data atau hanya 0,3%. Jadi, jika dilihat dari kategori nilai kemampuan membaca cepat pemahaman, kemampuan mahasiswa Unimal berada pada kategori sangat kurang, yaitu berada pada range 0-44.

Saran

1. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan oleh para pimpinan untuk dapat menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang kemampuan membaca.
2. hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk melaksanakan pelatihan atau pengembangan kemampuan membaca para mahasiswa.

REFERENSI

- Depdiknas. 2001. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia” Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hack. 2010. *Standar Penulisan Bahasa Aceh yang Ditetapkan Pemerintah Indonesia*. (<http://hack.nanggroe.com/>, diakses tanggal 1 Maret 2011).
- Hanafiah, Adnan M. dan Makam, Ibrahim. 1984. *“Struktur Bahasa Aceh”*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Kusmiati, Yenni. 2007. *“Pelaksana Pembelajaran Membaca pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Banda Aceh”*. Skripsi. Banda Aceh:FKIP Unsyiah.
- Margono, S. 2000. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiowati, Tutik. 2007. *“Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Komik Berbahasa Jawa”*. Semarang: Unnes.
- Sulaiman, Budiman dkk. 1979. *“Kedudukan dan Fungsi Bahasa Aceh di Aceh”*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *“Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa.

